

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Ada 2 jurnal penelitian dan 1 skripsi sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini, yang mana terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### 1. **Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)**

Penelitian yang dilakukan Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta berjudul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Rentabilitas (ROA) dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Rasio (CAR) Perbankan Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014. Penelitian ini mengambil sampel di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui *www.idx.co.id* dan data yang di peroleh berupa *Annual Report* atau laporan tahunan Bank yang di publikasikan. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejumlah 42 Bank dan menentukan sampel dengan metode *Purposive Sampling* sehingga mendapatkan sampel yaitu 26 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut. Teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program an Service Solution*) 17.0. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa NPL dan LDR

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

## **2. Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid (2017)**

Penelitian yang dilakukan Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid berjudul “Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha, dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015”. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh Kualitas Aset (NPF), Tingkat Likuiditas (FDR), Efisiensi Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI pada periode 2012-2015. Terdapat 11 sampel dalam penelitian ini yaitu Bank BCA Syariah, Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank Maybank Syariah. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi data panel dengan melakukan perhitungan Uji F dan Uji T dengan nilai signifikan 5%. Hasil Uji F ini menunjukkan bahwa secara simultan NPF, FDR, BOPO, dan ROA memiliki pengaruh terhadap CAR. Hasil Uji T dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap CAR di Bank Syariah periode 2012-2015.

## **3. Della Fahrur Nisak (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Tujuan penelitian ini “untuk mengetahui apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, BOPO, IRR, FBIR dan ROA mempunyai pengaruh yang baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Sampel dipilih berdasarkan teknik sampling yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik Analisis Regresi Linier Berganda”. Berdasarkan perhitungan dan hasil hipotesis diketahui bahwa LDR, IPR, NPL, LAR, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* dan bank yang digunakan yaitu bank umum swasta nasional Non Devisa. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR, dan variabel LDR, LAR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan variabel IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Terdapat beberapa variabel yang berpengaruh positif dan negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini yang mengakibatkan beberapa sampel mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan di permodalan bank.

#### 4. Dinda Clara Aprilia Dewanti ( 2018 )

Penelitian yang di lakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* ( CAR ) Pada Bank Pembangunan Daerah ”.

Penelitian ini membahas apakah variabel bebas “ LDR, LAR, NPL APB, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA ) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat CAR. Teknik pengambilan sampel ini adalah purposive sampling dan bank yang digunakan yaitu Bank Pemerintah Daerah. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR, dan Variabel IPR, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan variabel LAR, NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, dan LDR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR

Tabel 2.1 menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan tentang penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

#### 2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini, di jelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini seperti keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN SEKARANG

Perbandingan	Ni Made Winda Parascintya Bukian, dkk (2016)	Intannes Putri Basse, dkk (2017)	Della Fahrnun Nisak (2018)	Dinda Clara Aprilia (2018)	Andi Firmasnyah (2019)
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, NPL, BOPO, ROA	NPF, FDR, BOPO, ROA	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA,	LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA,	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA
Periode Penelitian	2012 – TW II 2017	2012 - 2015	2012 - TW II 2017	2013 – TW IV 2017	2014– 2019
Populasi Penelitian	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Syariah	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumenatasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Ni Made Winda Parascintya Bukian (2016), Intannes Putri Basse dkk (2017), Della Fahrnun Nissak (2018), dan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018)

### 2.2.1 Permodalan Bank

Modal industri perbankan sangat penting karena berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang di pakai untuk menunjang kegiatan operasional bank.

#### a. Pengertian modal

Modal adalah dana yang di tempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerapan jika timbul kerugian (Kasmir, 2012:298-300). Selain itu, modal merupakan investasi dari pemegang saham yang selalu harus berada di dalam bank dan kewajiban

pengambilan atas penggunaannya tidak ada. Sehingga modal suatu bank adalah investasi dana dari pemilik yang dilakukan pada saat pendirian bank, dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank.

b. Fungsi Modal Bank

Modal bank ada tiga fungsi utama yaitu: fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengamanan, dan pengaturan. Menurut (Kasmir, 2012:298) menjabarkan ketiga fungsi modal bank sebagai berikut:

1. Memberikan perlindungan kepada nasabah.
2. Mencegah terjadinya kejatuhan bank.
3. Memenuhi kebutuhan gedung, kantor, dan inventaris.
4. Memenuhi ketentuan permodalan minimum.
5. Menutupi kerugian aset produktif bank.
6. Sebagai indikator kekayaan bank.
7. Meningkatkan efisiensi operasional bank.

c. Modal bank terdiri dari Tier 1 dan Tier 2

1. Tier 1 (Modal Inti).

Modal ini ialah modal yang secara efektif telah disetor kepada pemiliknya. Komponen modal inti terdiri dari cadangan modal yang telah disetor dan terbentuk dari laba setelah pajak, Berikut ini merupakan modal inti:

- a. Modal disetor.
- b. Agio saham.
- c. Modal sumbangan.
- d. Cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.

- e. Laba ditahan.
  - f. Laba tahun berjalan.
2. Tier 2 (modal pelengkap)

Modal pelengkap yaitu cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba setelah pajak dan pinjaman subordinasi yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal atau disebut modal pelengkap. Berikut ini merupakan modal pelengkap:

- a. Cadangan revaluasi aset tetap.
- b. Penyelisihan penghapusan aset produktif.
- c. Modal pinjaman.
- d. Modal subordinasi.
- e. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual.
- f. Perhitungan rasio kecukupan modal.

Dalam rasio kecukupan modal, hal yang terpenting yang harus diperhatikan yaitu *Capital Adequacy Ratio* yang perhitungannya didasarkan pada perbandingan modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Adapun keterangan ATMR menurut risiko yaitu:

- a. Aset pada posisi keuangan yang diberikan bobotnya sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aset.
- b. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontijensi (*off balance sheet account*) di beri bobot dan sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Kasmir (2012:322) Tingkat permodalan dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Solvabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:322-325):

### 1. CAR ( *Capital Adequacy Ratio* )

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang di pakai untuk mengukur permodalan bank dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga yang gagal untuk ditagih. Adapun rumus CAR sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Total modal inti dan pelengkap.
- b. ATMR kredit, pasar, dan operasional.

### 2. PR ( *Primary Ratio* )

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh suatu bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*

Rumus yang digunakan adalah :

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset}} = \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a. *Equity Capital* yang dimaksud ialah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan jumlah modal.
- b. Total aset yang dimaksud ialah rekening giro pada Bank Indonesia, rekening giro pada Bank Lain, wesel dan cek tagihan lainnya, efek-efek, simpanan berjangka, pinjaman yang diberikan, penyertaan

### 3. CR ( *Capital Ratio* )

CR rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan dari CR, maka semakin tinggi likuid usaha bank tersebut dalam melunasi kewajiban.. Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loans Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. *Equity Capital* yang dimaksud adalah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.
- b. *Reserve for loan losses* yang dimaksud adalah pencadangan kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

## 2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Berkaitan dengan kondisi keuangan bank maka dapat dilihat melalui laporan publikasi keuangan di situs Otoritas Jasa Keuangan yang dipublikasikan secara berkala. Supaya laporan keuangan tersebut mudah untuk dipahami, maka terlebih dahulu dianalisis kondisi keuangannya. Kinerja keuangan bank sangat penting untuk diketahui agar dapat melihat seberapa keuntungan yang di dapat bank yang di lihat dari profit. Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat menggunakan kinerja likuiditas, kualitas aset dan profitabilitas.

### 2.2.2.1 Aspek Likuiditas

Kasmir (2012:315) mendefinisikan Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Likuiditas yaitu sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482-485):

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- a) Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain).
- b) Total Dana Pihak Ketiga meliputi giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio (IPR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Rumus IPR sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- a) Komponen surat berharga dari surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali sesuai janji.
- b) Dana Pihak Ketiga meliputi giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

## 3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

*Loan to Aseet Ratio (LAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Rumus dari LAR yaitu:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a) Jumlah kredit diperoleh dari aset laporan posisi keuangan pos 10 (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak ikut hilang
- b) Total aset dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan posisi keuangan

#### 4. *Cash Ratio* (CR)

*Cash Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang dimiliki oleh bank. Menurut, rumus *Cash Ratio* yaitu:

$$CR = \frac{\text{Alat – alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a) Alat likuid yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, tagihan lainnya dan surat berharga
- b) Dana Pihak Ketiga meliputi giro, tabungan, dan simpanan berjangka

Namun dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan hanya LDR, IPR, dan LAR yang menjadi variabel bebas.

#### 2.2.2.2 Aspek Kualitas Aset

Rivai et al (2013:473) mendefinisikan Kualitas aset yaitu aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut serta mengetahui nilai riil dari aset tersebut. Penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Kualitas Aset yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

### 1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Formula yang digunakan untuk menghitung APB yaitu

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Aset Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari jumlah aset produktif pihak terkait dan tidak terkait yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam posisi keuangan, secara *gross* sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

### 2. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* yaitu kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman oleh debitur yang gagal melakukan pelunasan karena adanya faktor eksternal, maka NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a) Komponen kredit bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet
- b) Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan secara *gross* (sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai CKPN)

### 3. Aset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Rasio APYD ialah aset produktif baik yang sudah mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menimbulkan kerugian yang besar sudah ditetapkan. APYD dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aset Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a) 0% dari aset produktif yang digolongkan lancar
- b) 25% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- c) 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan
- d) 75% dari aset produktif yang digolongkan macet

Namun dalam penelitian ini, rasio kualitas aset yang digunakan yaitu APB dan NPL

#### 2.2.2.3 Aspek Profitabilitas

Kasmir (2012:327) mendefinisikan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas yaitu sebagai berikut (Rivai et al, 2013:480-482)::

### 1. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Aseet (ROA)* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b) Rata-rata total aset yang digunakan yakni rata-rata total aset keseluruhan yang ada pada laporan keuangan.

### 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata ekuitas}} \times 100 \% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a) Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak
- b) Rata-rata ekuitas meliputi modal yang disetor, laba ditahan, dividen, dan saham

### 3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a) Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan, derivatif, surat berharga, repo, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan, komitmen, dan kontijensi
- b) Rata-rata aset produktif terdiri dari total keseluruhan aset produktif yang ada dilaporan keuangan

Namun pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan hanya *Return On Asset (ROA)*

#### 2.2.2.4 Aspek Efisiensi

Rivai et al (2013:480) mendefinisikan Efisiensi yaitu rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi Operasional

yaitu meliputi (Rivai et al, 2013:481-482):

### 1. **Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO ialah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013:482). Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- a) Total beban operasional meliputi biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan serta biaya lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usahanya
- b) Total pendapatan operasionalnya meliputi pendapatan valas dan pendapatan

### 2. **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR adalah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman, jika FBIR naik, maka pendapatan operasional diluar pendapatan bunga juga ikut naik. Rumus untuk mencari FBIR adalah sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pend. operasional diluar bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional diluar bank meliputi pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan usaha bank

### 3. *Asset Utilization Ratio (AUR)*

Rasio AUR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatana operasional dan non operasional. Rumus AUR:

$$AUR = \frac{\text{pendapatan operasaional}}{\text{pendapatan non operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Namun pada penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan hanya Beban operasionalterhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

#### 2.2.2.5 Aspek Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar terdiri dari (Kuncoro & Suhardjono, 2012:274):

##### 1. *Interest Rate Risk ( IRR )*

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga (Kuncoro & Suhardjono, 2012:273). Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk

terhadap pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini dihitung dengan fomula sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities}} \times 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a) IRSA meliputi surat berharga yang di miliki, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan penyertaan
- b) IRSL meliputi giro, tabungan, depositi, *investing sharing*, pinjaman yang diberikan, dan surat berharga yang di berikan.

## 2. *Posisi Devisa Netto ( PDN )*

PDN yaitu penjumlahan yang berasal dari nilai absolut antara selisih aset dan pasiva dalam laporan posisi keuangan, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih lalu diberi tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah ukuran valuta asing atau bank devisa. Rumus untuk mencari PDN sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aset valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{modal}} \times 100 \% \dots\dots(18)$$

Keterangan :

- a) Komponen aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang di miliki, penempatan pada bank lain, dan kredit yang di berikan.
- b) Komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

- c) Komponen *off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi ( valas )
- d) Komponen modal yakni modal di setor, agio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

Namun pada penelitian ini, rasio sensitivitas pasar yang digunakan hanya *Interest Rate Risk* (IRR)

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas**

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA yang berpengaruh terhadap CAR.

#### **1. Pengaruh LDR terhadap CAR**

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR mempengaruhi CAR secara positif. Ini terjadi ketika LDR bank naik yang berarti terjadi peningkatan total kredit yang di berikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan meningkat dengan asumsi modal tetap, dan CAR pun juga meningkat. Pada lain sisi, CAR dapat berpengaruh negatif apabila LDR menurun artinya peningkatan total kredit yang di berikan dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan dengan asumsi modal tetap, sehingga menyebabkan laba menurun, modal menurun dan CAR menurun. Pengaruh LDR terhadap CAR telah dilakukan oleh peneliti Della Fahrur Nisak (2017) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap

CAR, sedangkan Ni Made Winda Parascintya & Gede Merta Sudiarta (2016) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

## 2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR mempengaruhi CAR secara positif atau negatif. Ini terjadi ketika IPR sebuah bank naik, artinya terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Yang terjadi pendapatan bank meningkat lebih besar ketimbang peningkatan biaya. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga ikut meningkat. Di lain sisi, jika terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga, menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap sehingga laba menurun dan CAR menurun. Sehingga IPR berpengaruh negatif terhadap CAR. Pengaruh IPR terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

## 3. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR mempengaruhi CAR secara positif. Ini terjadi apabila LAR meningkat, terjadinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase total aset bank yang dimiliki. Membuat kenaikan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba bank meningkat. LAR berpengaruh negatif terhadap CAR karena LAR sebuah bank menurun, maka artinya telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih kecil di bandingkan total aset yang dimiliki sebuah bank. Sehingga menyebabkan total ATMR meningkat dengan dengan asumsi modal tetap, maka laba menurun dan CAR juga menurun. Pengaruh

LDR terhadap CAR telah dilakukan oleh peneliti Della Fahrur Nisak (2017) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR sedangkan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa LAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR

#### 4. Pengaruh APB terhadap CAR

Aset Produktif Bermasalah (APB) berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi apabila APB bank meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif. Sehingga, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Pengaruh LDR terhadap CAR telah dilakukan oleh peneliti Della Fahrur Nisak (2017) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR sedangkan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

#### 5. Pengaruh NPL terhadap CAR

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, dan modal juga ikut turun dan CAR menurun. didukung dari hasil penelitian Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR sedangkan Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR

#### 6. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan *interest rate sensitivitas asset* ( IRSA ) lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *interest rate sensitivitas liabilitas* ( IRSL ) dalam hal ini maka akan menyebabkan peningkatan suku bunga dan menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang akan membuat laba bank meningkat dan CAR meningkat, tetapi jika IRR menurun maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank akan menurun dan CAR juga akan menurun ini menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap CAR. Pengaruh IRR terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Della Farun nisak (2018) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR sedangkan Dinda Clara Aprilia Dewanti ( 2018 ) menemukan bahwa IRR juga berpengaruh positif signifikan terhadap CAR

#### 7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR ini terjadi jika BOPO mengalami kenaikan, maka ini akan menyebabkan terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang di miliki oleh bank. Sehingga laba bank akan menurun, modal akan menurun dan CAR juga akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap CAR ini didukung dari hasil penelitian Della Farun nisak (2018) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR sedangkan penelitian Intannes Putri Basse (2017) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR sedangkan Dinda

Clara Aprilia Dewanti ( 2018 ) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

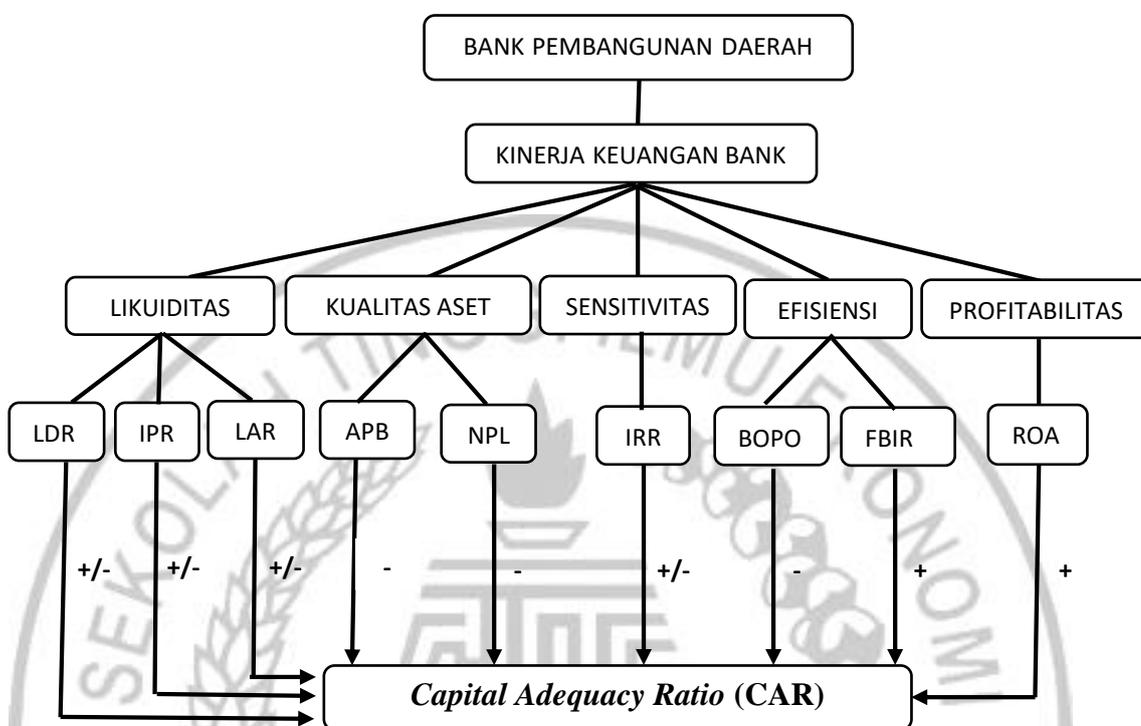
#### 8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Ini terjadi apabila FBIR bank meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pendapatan operasional, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat. Pengaruh FBIR terhadap CAR didukung dari hasil penelitian Della Farun nisak (2018) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR sedangkan Dinda Clara Aprilia Dewanti ( 2018 ) menemukan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR

#### 9. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi ketika ROA meningkat karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki bank. Sehingga, terjadi peningkatan modal bank yang membuat laba bank membaik, Pengaruh ROA terhadap CAR didukung dari hasil penelitian dari Della Fahrur Nissak (2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR sedangkan Dinda Clara Aprilia Dewanti ( 2018 ) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
2. Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
3. Rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

4. Rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
5. Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
6. Rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
7. Rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Rasio ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

